

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU PACARAN BERISIKO

The Relationship Between Knowledge of Reproductive Health with Adolescent Behavior

Lutfi Handayani¹, Legina Anggraeni Syamsiar¹, Irwanti Gustina¹, Putri Saradita¹

¹ Sarjana Kebidanan, Universitas Binawan, Indonesia

Article info

Received : 10 April 2023

Accepted : 25 April 2023

Published : 30 Mei 2023

Corresponding author

Lutfi Handayani

Sarjana Kebidanan, Universitas

Binawan

Indonesia

lutfi.handayani@binawan.ac.id

Website

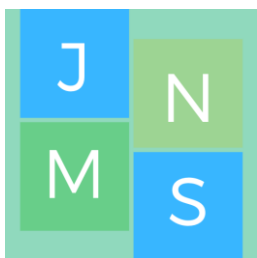
<https://journal.binawan.ac.id/index.php/JNMS>

E-ISSN : 2829 - 4592

ABSTRAK

Masa remaja disebut juga masa pubertas, merupakan masa transisi yang unik ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis. Remaja berada dalam situasi yang sangat peka terhadap pengaruh nilai baru, terutama bagi mereka yang tidak mempunyai daya tangkal. Mereka cenderung lebih mudah melakukan penyesuaian dengan arus globalisasi dan arus informasi yang bebas yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku menyimpang. Adapun dampak dari media sosial adalah sebagai berikut, remaja menjadi kecanduan untuk menggunakan jejaring sosial tanpa memperhatikan batasan waktu, remaja dapat mengakses secara bebas segala hal yang ada di dalam media sosial hingga remaja beresiko memiliki perilaku berpacaran bebas di dunia nyata. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku pacaran beresiko. Jenis Penelitian ini adalah Deskriptif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja umur 15 – 19 Tahun. di RW 01 Rawa Terate Jakarta Timur berjumlah 75 orang berdasarkan perhitungan besar purposive sampling. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Gutman dengan analisis univariat. Hasil penelitian uji Statistik tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku berpacaran beresiko menggunakan Chi-Square, didapatkan hasil nilai Pvalue $0,003 < 0,05$ dan Odds Ratio 5.333. Maka Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku berpacaran pada remaja. Saran bagi remaja di RW 01 Rawa Terate, diharapkan para remaja dapat memanfaatkan media sosial dengan baik sehingga bisa menambah pengetahuan terkait Kesehatan reproduksi dan menghindari pacarana beresiko.

Kata Kunci: Berpacaran; Kesehatan Reproduksi; Pengetahuan; Remaja



ABSTRACT

Adolescence, also called puberty, is a unique transitional period characterized by various physical, emotional and psychological changes. Adolescents are in a very sensitive situation to the influence of new values, especially for those who do not have the power to resist. They tend to be easier to adjust to the flow of globalization and the free flow of information which can lead to changes in deviant behavior. The impact of social media is as follows, adolescents become addicted to using social networks without paying attention to time limits, adolescents can access freely everything on social media until adolescents are at risk of having free dating behavior in the real world. The purpose of this study was to see the relationship between knowledge about reproductive health and risky dating behavior. This type of research is descriptive using a cross sectional approach. The population in this study was adolescents aged 15 – 19 years. in RW 01 Rawa Terate, East Jakarta, there were 75 people based on the calculation of purposive sampling. The questionnaire used in this study was the Gutman scale with univariate analysis. The results of the statistical test of the level of knowledge of reproductive health with risky dating behavior using Chi-Square, obtained Pvalue values of $0.003 < 0.05$ and Odds Ratio 5.333. Thus, it can be interpreted that there is a relationship between reproductive health knowledge and dating behavior in adolescents. Advice for adolescents in RW 01 Rawa Terate, it is hoped that adolescents can use social media well so that they can increase knowledge related to reproductive health and avoid risky dating.

Keywords: *Dating; Reproductive Health; Knowledge; Youth*


PENDAHULUAN

Remaja adalah seseorang anak telah mencapai umur 10-18 tahun untuk anak perempuan dan 12-20 tahun untuk anak laki-laki. Menurut WHO, remaja adalah periode pertumbuhan yang terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum dewasa dari usia 10-19 tahun, dimana satu dari lima orang di dunia adalah remaja dengan jumlah sekitar 1,5 miliar *World Health Organization* (Ertiana, 2020).

Di Indonesia tahun 2019, penduduk remaja usia 10-24 tahun mencapai 67.268,9 jiwa atau sebesar 25,1% dari total penduduk (BPS, 2012). Kondisi ini

selain menunjukkan kuatnya modal sumber daya pembangunan di masa depan, namun juga mengindikasikan tingginya risiko yang akan dihadapi terkait masalah remaja, salah satunya adalah perilaku pacarana sampai dengan tahap seks berisiko pada remaja (Saroh, 2019).

Masa remaja disebut juga masa pubertas, merupakan masa transisi yang unik ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis. Remaja berada dalam situasi yang sangat peka terhadap pengaruh nilai baru, terutama bagi mereka yang tidak mempunyai daya tangkal. Mereka cenderung lebih mudah



melakukan penyesuaian dengan arus globalisasi dan arus informasi yang bebas yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku menyimpang karena adaptasi terhadap nilai-nilai yang datang dari luar (Malete, Nyepi, Jackson, & Wen, 2017).

Remaja saat ini sangat ketergantungan terhadap media sosial. Adapun dampak dari media sosial yaitu penggunaannya menjadi kecanduan untuk menggunakan jejaring sosial tanpa batasan waktu. Dampak media sosial pada remaja adalah keterbatasan yang tumbuh untuk bisa bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungan, akses situs jejaring sosial yang bebas beresiko besar terhadap remaja menonton film yang bukan sesuai kriteria usia serta beberapa aplikasi yang berkaitan dengan risiko berpacaran akan sangat banyak ditemui di media sosial yang mengarah pada risiko berpacaran pada remaja (Sendawar & Barat, 2015).

Perilaku remaja saat berpacaran diantaranya mengobrol 100%, melakukan pegangan tangan sebanyak 93,3%, mencium area pipi/kening sebanyak 84,6%, saling berciuman bibir sebanyak 60,9%, saling berpelukan dan mencium leher sebanyak (36,1%), saling meraba area sensitive (payudara dan kelamin) sebanyak 25% dan sudah melakukan hubungan seksual dengan pasangannya sebanyak 7,6%. (Saroh, 2019).

Perilaku pacaran pada remaja dapat dibagi menjadi dua perilaku yakni perilaku pacaran sehat dan perilaku pacaran beresiko. Hutagalung (2020) menyebutkan pacaran sehat dilakukan remaja untuk bisa saling memberikan semangat dan motivasi sehingga diantara pasangan mendapatkan manfaat dari pacaran yang sehat (Hutagalung, 2020). Pacaran yang sehat memiliki tujuan sehat secara fisik, emosional, social, dan seksual. Perilaku pacaran sehat memiliki dampak positif (Aviva, 2018) yakni memiliki motivasi belajar, memperluas pergaulan, dan timbulnya perasaan

tenang, nyaman, aman, bahagia, dan terlindungi saat bersama pasangan, sedangkan perilaku pacaran beresiko yaitu perilaku pacaran yang sering dua-duan yang terdiri dari kissing, necking, petting, intercourse yang merupakan kegiatan beresiko yang bisa mengarah pada perilaku seksual pranikah sebagai pembuktian cinta pada pasangan lawan jenisnya (Mukhtar, Setiawati, & Hd, 2011).

Perilaku ini muncul karena rasa ingin tahu remaja tentang seksualitas serta keinginan untuk mencoba semua hal baru tanpa adanya pengetahuan yang melindungi dari bahaya pacaran yang terlewat batas. Pada masa pacaran hubungan lebih intim tidak sedikit dilakukan oleh remaja, dimana berawal dari rayuan gombal berhubungan seksual dengan coba-coba, mulai dari raba-raba, cium, peluk, hingga berhubungan badan (Zazara, Arck, & Arck, 2018).

Perilaku pacaran beresiko memiliki beberapa dampak (Aviva, 2016) antara lain: remaja mudah terjerumus ke perzinahan, menipisnya iman karena sibuk pacaran akan lupa ibadah, sholat, dan nilai-nilai agama. Bersikap munafik karena sering menutupi keadaan yang sebenarnya dan sering berbohong kepada orang tua jika pulang terlambat akibat asik pacaran. Menurunnya produktifitas dalam berkarya karena sibuk dengan pasangan. Gaya hidup menjadi boros (Of, Health, Behavior, & Soe, 2020).

Hasil survey oleh *Youth Risk Behavior Survey* (YRBS) secara Nasional di Amerika Serikat pada tahun 2007 mengungkapkan bahwa 47,8% pelajar yang duduk di kelas 9-12 telah melakukan hubungan seks pranikah dan 35% pelajar SMA telah aktif secara seksual (Sutton, Lasswell, Lanier, & Miller, 2014).

Berdasarkan survei kesehatan reproduksi remaja oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2012) pada remaja berusia 15-19 tahun, sekitar 72% remaja mengaku telah berpacaran dan 10,2%

mengaku telah berhubungan seks (Brown et al., 2017).

Pengetahuan remaja yang mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi sebesar 59% remaja wanita dan 55% remaja pria (Ertiana, 2020). Sedangkan informasi mengenai alat kontrasepsi atau keluarga berencana sekitar 12% pada wanita dan 11% pada pria. Pengetahuan tentang HIV/AIDS 48% pada remaja wanita dan 46% pada remaja pria. Pengetahuan remaja tersebut telah sebagian besar telah diperoleh pada saat pendidikan SMA (BKKBN, 2017).

Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan seks (*sex education*) adalah suatu pengetahuan yang kita ajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin. Ini mencakup mulai dari pertumbuhan jenis kelamin, fungsi kelamin sebagai alat reproduksi, perkembangan alat kelamin pada wanita dan laki-laki, tentang menstruasi, mimpi basah, sampai kepada timbulnya birahi karena adanya perubahan pada hormon-hormon termasuk nantinya masalah perkawinan, kehamilan dan persalinan (Ardianti, 2020).

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Pacaran Berisiko.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja umur 15 – 19 Tahun. di Rw 01 Rawa Terate Jakarta Timur yang berjumlah 75 orang berdasarkan perhitungan besar purposive sampling (Zainudin, 2002). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berbentuk skala Gutman. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis univariat digunakan untuk mendapatkan distribusi frekuensi atau besarnya proporsi dari tingkat pengetahuan.

HASIL PENELITIAN

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Berpacaran Berisiko

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui distribusi pengetahuan berdasarkan pengetahuan terhadap Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan Seksual, Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Pada Remaja Di Rw 01 Rawa Terate Pada Tahun 2022. Didapatkan sebanyak 18 orang (24%) dengan pengetahuan baik dan 57 orang (76%) dengan pengetahuan kurang baik.

Berdasarkan tabel output pada tabel 2 diketahui nilai Asymp.Sig (2-sided) pada uji Pearson Chi-Square adalah sebesar 0,003. Karena nilai Asymp.Sig (2-sided) $0,003 < 0,05$ maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku berpacaran Pada Remaja di Rw 01 Rawa Terate Pada Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji Statistik dengan menggunakan *Chi-Square*, didapatkan hasil nilai P value $0,003 < 0,05$ dan Odds Ratio 5.333. Maka Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku berpacaran pada remaja.

Menurut Hastono (2016) pengetahuan tentang kesehatan reproduksi mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap kesehatan reproduksi seperti sistem reproduksi, fungsi, prosesnya dan cara-cara pencegahan/penanggulangan terhadap kehamilan, aborsi, penyakit-penyakit kelamin (Ardianti, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ertiana, 2020) setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil tingkat signifikansi $0,031 (P < 0,05)$ dimana ada kecenderungan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pacaran, dimana semakin

baik pengetahuan maka semakin sehat perilaku pacaran yang dilakukan dan sebaliknya. Responden dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik didapatkan perilaku pacaran sehat. Sebaliknya pada responden dengan pengetahuan kurang didapatkan perilaku pacaran tidak sehat (Harfouche, 1979).

Menurut Harni (2016), adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku pacaran yang berisiko pada siswa diperlukan pengetahuan untuk menghasilkan suatu perilaku tertentu ketika menghadapi suatu keadaan. Remaja yang memiliki pengetahuan secara benar tentang kesehatan reproduksi cenderung memahami perilaku pacaran serta alternatif cara yang dapat digunakan untuk menyalurkan dorongan seksual secara sehat dan bertanggung jawab. Sehingga pengetahuan seksual berhubungan dengan perilaku pacaran yang berisiko karena adanya rasa tahu mengenai pengetahuan seksual tersebut berisiko mendorong siswa untuk melakukan perilaku pacaran yang berisiko (Ertiana, 2020).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku berpacaran berisiko sebanyak 76% dan 24% tidak berisiko. Besarnya resiko dari hasil diatas terhadap remaja sangat perlu perhatian dan kendali dari orangtua, keluarga dan lingkungan baik itu di rumah maupun di sekolah. Keterbatasan penelitian ini adalah sulitnya mencari remaja yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini karena berkaitan dengan hal pribadi dan juga stigma negative dalam mengakses pendidikan seksual secara dini.

PENYAKITAN


Terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian di Wilayah kerja Kecamatan Cawang, Jakarta Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianti, I. (2020). Hubungan Seks Edukasi

Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 10(1), 10–17.

- BPS. (2012). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 Kesehatan Reproduksi Remaja MEASURE DHS ICF International. Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2012*.
- Brown, L. K., Whiteley, L., Houck, C. D., Craker, L. K., Lowery, A., Beausoleil, N., & Donenberg, G. (2017). The Role of Affect Management for HIV Risk Reduction for Youth in Alternative Schools. *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 56(6), 524–531. <https://doi.org/10.1016/j.jaac.2017.03.010>
- Ertiana, D. (2020). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Berpacaran Remaja. *Midwife Jurnal Kebidanan*.
- Harfouche, J. K. (1979). Health care problems of the young child in a developing ecological context. *Bulletin of the World Health Organization*, 57(3), 387–403. Retrieved from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/314352>
- Hutagalung, I. (2020). Perilaku Komunikasi Santri Kota Tangerang Terkait Informasi Pornografi Melalui Internet Related With Pornographic Information Through The Internet, 8(2), 265–278.
- Malete, L., Nnyepi, M., Jackson, J., & Wen, F. (2017). *Efek dari Tinggi Protein Makanan Tambahan pada Aktivitas Fisik, Kinerja Motor dan Kesehatan Kualitas Terkait Hidup HIV Terinfeksi Botswana Anak Anti-Retroviral Therapy (ART)*, 4(3), 258–277.
- Mukhtar, M., Setiawati, H. E., & Hd, H. N. (2011). Hubungan Pendidikan Seks yang Diberikan oleh Orang Tua dan atau Guru dengan Aktivitas Seks yang Dilakukan Remaja Di SMPN 22 Kota Banjarmasin, 238–241.
- Of, K., Health, R., Behavior, A., & Soe, I.



(2020). dengan Perilaku Pacaran ada Remaja di SMK Kristen Soe Tahun 2019, 6(2), 14–23. <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v>

Saroh, F. E. (2019). Cyber counseling bagi remaja di Youth Center Griya Muda Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) kota Semarang: analisis metode bimbingan dan konseling Islam. UIN Walisongo Semarang.

Sendawar, N., & Barat, D. I. K. (2015). Perubahan Perilaku Pacaran Remaja Sekolah Menengah Pertama, 3(4), 11–25.

Sutton, M. Y., Lasswell, S. M., Lanier, Y., & Miller, K. S. (2014). Impact of parent-child communication interventions on sex behaviors and cognitive outcomes for black/african-american and hispanic/latino youth: A systematic review, 1988-2012. *Journal of Adolescent Health*, 54(4), 369–384. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2013.11.004>

Yulianti, A., Yuliadi, I., Karyanta, N. A., Studi, P., Fakultas, P., & Maret, U. S. (2005). Hubungan antara Kesepian dan Stres dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMK X Surakarta, 1–14.

Zainudin. (2002). Desain penelitian. *Universitas Pendidikan Indonesia*.

Zazara, D. E., Arck, P. C., & Arck, P. C. (2018). Asal Perkembangan Dan Risiko Seks-Spesifik Untuk Infeksi Dan Penyakit Kekebalan Tubuh Di Kemudian Hari.



Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Berpacaran pada Remaja di RW 01 Rawa Terate pada Tahun 2022

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Frekuensi	Persentase
Kurang (Skor <76)	57	76%
Baik (Skor 76-100%)	18	24%
Total	75	100%

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Berpacaran pada Remaja di Rw 01 Rawa Terate pada Tahun 2022

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Perilaku Berpacaran Remaja				TOTAL		P VALUE	Odd Ratio
	Perilaku Beresiko		Perilaku Tidak beresiko		N	%		
	N	%	N	%				
Kurang	48	64.0	9	12.0	57	76.0	0,003	5,333
Baik	9	12.0	9	12.0	18	24.0		
Total	57	76.0	18	24.0	75	100.0		